




## DETERMINAN KEPUTUSAN ORANGTUA DALAM PEMBERIAN IMUNISASI MEASLES RUBELLA (MR)

### *DETERMINANTS OF PARENT'S DECISIONS IN IMMUNIZING MEASLES RUBELLA (MR) VACCINE*

 Devi Maya Arista<sup>1</sup>, Dwiyantri Puspitasari<sup>2</sup>, Sri Utami<sup>3</sup>

1. Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia
2. Departemen SMF Ilmu Kesehatan Anak RSUD dr Soetomo/Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia
3. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya, Indonesia

Alamat korespondensi:

Sendangrejo RT 12/RW 04 Lamongan, Lamongan, Indonesia

Email: [devi.maya.arista-2015@fk.unair.ac.id](mailto:devi.maya.arista-2015@fk.unair.ac.id)

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Upaya pemerintah untuk mengatasi penularan penyakit campak dan rubella yaitu dengan meningkatkan cakupan imunisasi MR. Cakupan imunisasi dapat dipengaruhi oleh keputusan orangtua. Faktor yang dapat berhubungan dengan keputusan orangtua meliputi pengetahuan, persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan, efikasi diri, dan dorongan untuk bertindak. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan orangtua dalam pemberian imunisasi MR. **Metode:** Penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Pengambilan data melalui pengisian kuesioner oleh orangtua yang memiliki anak usia 10-30 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kenjeran, Surabaya yang dipilih secara *consecutive sampling*. Analisis statistik menggunakan *chi-square* dan regresi logistik. **Hasil:** Didapatkan 206 orangtua dengan proporsi pemberian imunisasi MR 56,3%. Pengetahuan orangtua ( $p=0,023$ ;  $OR=18,08$ ), persepsi hambatan ( $p=0,002$ ;  $OR=46,79$ ), dan efikasi diri ( $p=0,033$ ;  $OR=7,66$ ) berhubungan dengan keputusan orangtua. **Kesimpulan:** Keputusan orangtua dalam pemberian imunisasi MR berhubungan dengan pengetahuan, persepsi hambatan, dan efikasi diri.

**Kata kunci:** Keputusan orangtua, imunisasi MR

#### Abstract

**Background:** The government's effort to reduce measles and rubella transmission are by increasing MR immunization coverage. The immunization coverage was influenced by parent's decisions. There were factors that related with parent's decisions such as knowledge, perceived susceptibility, seriousness, benefit, barrier, self-efficacy, and cues to action. This study aimed to analyze factors related with parent's decisions in giving MR immunization. **Methods:** This was a cross sectional study using questionnaire among parents of children aged 10-30 months at working area of Kenjeran public health center, Surabaya. Data of knowledge, perceived susceptibility, seriousness, benefit, barrier, self-efficacy, and cues to action regarding MR immunization then analyzed using *chi-square* and logistic regression. **Result:** From 206 parents, 56.3% were giving MR immunization to their children. Parent's knowledge ( $p=0.023$ ;  $OR=18.08$ ), perceived barrier ( $p=0.002$ ;  $OR=46.79$ ), and self-efficacy ( $p=0.033$ ;  $OR=7.66$ ) were related with parent's decisions. **Conclusion:** Parent's decisions in giving MR immunization was related with knowledge, perceived barrier, and self-efficacy.

**Keywords:** Parent's decision, MR immunization



## PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan suatu upaya preventif untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian anak akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I), termasuk penyakit campak dan rubella. Penyakit campak dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas anak karena sangat infeksius dan dapat menimbulkan komplikasi (Datta, et al., 2017). Mengingat besarnya beban penyakit tersebut, mulai tahun 2017 pemerintah di Indonesia melaksanakan kampanye imunisasi MR (Vaccine Information Statement, 2018). Imunisasi MR merupakan kombinasi dari vaksin campak atau measles dan vaksin rubella (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2017). Studi lain menyatakan bahwa cakupan imunisasi yang lebih dari 90% akan menyebabkan kekebalan kelompok (*herd immunity*) sehingga menurunkan penularan penyakit di masyarakat (Widoyono, 2011).

Cakupan kampanye imunisasi MR fase I tahun 2017 di pulau Jawa telah melebihi target. Namun, cakupan kampanye fase II tahun 2018 di luar pulau Jawa belum mencapai target (Kemenkes RI, 2018). Perolehan besarnya cakupan imunisasi dapat dipengaruhi oleh keputusan orangtua. Alasan pengambilan keputusan untuk mencegah terjadinya penyakit dapat berkaitan dengan pengetahuan dan persepsi individu. Menurut teori Health Belief Model, persepsi individu untuk berperilaku sehat meliputi persepsi kerentanan dan keseriusan penyakit, persepsi manfaat dan hambatan dalam berperilaku, persepsi efikasi diri, dan dorongan untuk bertindak dalam berperilaku (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian sebelumnya melaporkan beberapa alasan orangtua tidak memberikan imunisasi MR karena adanya persepsi hambatan bahwa terdapat isu imunisasi MR haram dan ketakutan terhadap efek samping imunisasi MR (Prabandari, dkk., 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Surabaya, cakupan kampanye imunisasi MR telah melebihi target (Dinkes Surabaya, 2018). Namun, salah satu puskesmas di Kota Surabaya mengalami penurunan cakupan imunisasi MR rutin sehingga penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keputusan orangtua dalam pemberian imunisasi MR.

## METODE



Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik observasional dengan rancang bangun penelitian *cross sectional*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 10-30 bulan, berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Kenjeran Surabaya, dan bersedia menjadi responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dan diperoleh jumlah sampel sebanyak 206 responden. Pengumpulan data primer diperoleh melalui kuesioner yang telah diisi oleh responden yang bersedia. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan, persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi efikasi diri, dan dorongan untuk bertindak. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keputusan orangtua dalam pemberian imunisasi MR. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis bivariat dengan uji *chi-square*, dan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik. Tingkat kemaknaan pada penelitian ini dinyatakan bila  $p < 0,05$  dan menggunakan *Confidence interval* (CI) 95%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Distribusi frekuensi keputusan pemberian imunisasi MR**

	Frekuensi	Persentase (%)
Imunisasi MR	116	56,3
Tidak imunisasi MR	90	43,7
Total	206	100,0

Berdasarkan Tabel 1, responden yang mengambil keputusan untuk memberikan imunisasi MR sejumlah 116 (56,3%) orang, dan sebanyak 90 (43,7%) responden tidak memberikan imunisasi MR. Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis bivariat menunjukkan faktor pengetahuan, persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, hambatan, dan efikasi diri berhubungan dengan keputusan pemberian imunisasi MR.

**Tabel 2 Hasil analisis bivariat**

Variabel	Imunisasi MR		Tidak imunisasi MR		P
	N	%	N	%	
Pengetahuan					<0,001
Baik	66	100	0	0	
Cukup	44	53	39	47	
Kurang	6	10,5	51	89,5	
Persepsi Kerentanan					<0,001
Tinggi	29	90,6	3	9,4	
Sedang	79	59,8	53	40,2	
Rendah	8	19	34	81	
Persepsi Keseriusan					<0,001
Tinggi	36	81,8	8	18,2	
Sedang	68	56,7	52	43,3	
Rendah	12	28,6	30	71,4	
Persepsi Manfaat					<0,001
Tinggi	38	82,6	8	17,4	
Sedang	69	66,3	35	33,7	
Rendah	9	16,1	47	83,9	
Persepsi Hambatan					<0,001
Tinggi	0	0	34	100	
Sedang	97	63,4	56	36,6	
Rendah	19	100	0	0	
Persepsi Efikasi Diri					<0,001
Tinggi	24	92,3	2	7,7	
Sedang	92	59,7	62	40,3	
Rendah	0	0	26	100	
Dorongan untuk Bertindak					0,383
Tinggi	22	61,1	14	38,9	
Sedang	84	57,1	63	42,9	
Rendah	10	43,5	13	56,5	

**Tabel 3 Hasil analisis multivariat**

Variabel	Slope	P	OR	Confidence Interval (CI)	
				95%	
				Lower	Upper
Pengetahuan	2,895	0,023	18,084	1,499	218,193
Persepsi Kerentanan	-0,008	0,985	0,992	0,433	2,274
Persepsi Keseriusan	-0,509	0,309	0,601	0,226	1,603
Persepsi Manfaat	0,211	0,746	1,235	0,345	4,419
Persepsi Hambatan	3,846	0,002	46,790	4,024	544,071
Persepsi Efikasi Diri	2,036	0,033	7,662	1,183	49,648

Hasil analisis multivariat pada Tabel 3 diketahui bahwa orangtua yang memiliki persepsi hambatan rendah, maka memiliki peluang untuk memberikan imunisasi MR 47 kali lebih besar dibandingkan dengan orangtua yang memiliki persepsi hambatan tinggi. Orangtua yang memiliki pengetahuan baik, maka memiliki peluang untuk memberikan imunisasi MR 18 kali lebih besar dibandingkan orangtua dengan pengetahuan kurang. Orangtua dengan efikasi diri yang tinggi terhadap kemampuannya dalam memberikan



imunisasi MR juga memiliki peluang untuk memberikan imunisasi MR 8 kali lebih besar dibandingkan orangtua dengan efikasi diri rendah. Faktor persepsi hambatan merupakan faktor dominan penentu keputusan orangtua dalam pemberian imunisasi MR karena memiliki nilai OR terbesar.

Pada penelitian ini diperoleh angka proporsi pemberian imunisasi MR sebanyak 116 (56,3%) dari 206 orangtua. Angka tersebut lebih rendah dari target cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap (IDL) yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya (95%), dan masih lebih rendah dari target cakupan imunisasi yang ditetapkan oleh Puskesmas Kenjeran, Surabaya (90%) (Dinkes Surabaya, 2016). Hal tersebut dapat terjadi karena data profil kesehatan Surabaya pada tahun 2016 masih menjalankan program imunisasi campak, sedangkan penelitian dilakukan pada tahun 2019 saat imunisasi campak digantikan oleh imunisasi MR, sehingga memungkinkan terdapat berbagai faktor yang memengaruhi hasil cakupan imunisasi tersebut.

Sejumlah 90 (43,7%) orangtua memutuskan tidak memberikan imunisasi MR. Sebagian besar responden tidak memberikan imunisasi MR karena alasan kesibukan orangtua sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mengakses tempat pelayanan kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa alasan pengambilan keputusan imunisasi dapat disebabkan karena orangtua sibuk bekerja sehingga lupa jadwal imunisasi dan kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi MR (Hagan, *et al.*, 2016; Kantohe, *et al.*, 2019). Kekhawatiran efek samping imunisasi MR berhubungan dengan persepsi orangtua yang menganggap bahwa terdapat hambatan dalam pemberian imunisasi MR. Selain itu, munculnya rasa khawatir akibat efek samping imunisasi juga berkaitan dengan pengalaman terdahulu yang dialami orangtua mengenai riwayat pemberian imunisasi pada anaknya (Garcia, *et al.*, 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan orangtua dapat menentukan keputusan pemberian imunisasi MR. Menurut Awadh *et al.* (2014), pengetahuan orangtua tentang penyakit tertentu menjadi alasan utama dalam pemberian imunisasi. Keputusan orangtua untuk memberikan imunisasi pada anaknya dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan mengenai imunisasi tersebut sehingga orangtua memiliki pengetahuan yang baik (Walsh, *et al.*, 2015; Forster, *et al.*, 2016). Persepsi kerentanan orangtua terhadap penyakit campak dan rubella menentukan pengambilan keputusan dalam pemberian imunisasi MR. Orangtua yang mengambil keputusan untuk tidak memberikan imunisasi

cenderung tidak percaya bahwa anaknya akan berisiko terkena penyakit infeksi dan tidak merasakan kerentanan risiko terpapar penyakit tersebut (Suryawati, dkk., 2016).

Persepsi keseriusan terhadap penyakit juga berhubungan dengan keputusan pemberian imunisasi MR. Menurut Wang *et al.* (2014), persepsi keseriusan yang dirasakan oleh orangtua akan menentukan keputusan mengenai tindakan pencegahan yang dilakukan terhadap suatu penyakit. Semakin orangtua menganggap bahwa suatu penyakit itu serius dan berbahaya, maka semakin besar kemungkinan untuk memberikan imunisasi. Selain itu, jika orangtua memiliki persepsi manfaat yang baik, maka cenderung untuk memberikan imunisasi daripada orangtua yang memiliki persepsi bahwa imunisasi tidak bermanfaat. Persepsi manfaat dapat berkaitan dengan adanya persepsi hambatan. Bila individu merasakan hambatan yang besar dalam melakukan suatu tindakan, maka individu tersebut akan cenderung mengabaikan manfaat dari tindakan tersebut (Puri, *et al.*, 2016). Persepsi efikasi diri juga menentukan keputusan pemberian imunisasi MR. Orangtua dengan persepsi efikasi diri tinggi akan memiliki kemampuan diri untuk mengambil keputusan positif dalam pemberian imunisasi (Jung, 2018).

Pada penelitian ini, persepsi hambatan merupakan faktor paling dominan dalam menentukan keputusan pemberian imunisasi MR. Orangtua yang tidak memberikan imunisasi cenderung memiliki hambatan yang lebih besar mengenai keamanan vaksin. Selain alasan kekhawatiran efek samping imunisasi MR dan adanya kesibukan orangtua, terdapat alasan lain yang menyebabkan orangtua tidak memberikan imunisasi MR, yaitu khawatir vaksin MR tidak aman dan haram. Alasan-alasan tersebut memicu munculnya persepsi hambatan. Besarnya persepsi hambatan orangtua berpengaruh terhadap kemampuan dirinya dalam memberikan imunisasi MR. Hal ini sesuai dengan teori Health Belief Model bahwa kemampuan untuk berperilaku didukung oleh persepsi efikasi diri yang merupakan komponen penentu terkuat dalam menentukan alasan individu berperilaku (Puri, *et al.*, 2016).

Oleh sebab itu, intervensi dengan cara promosi kesehatan dapat dilakukan dalam upaya mengatasi persepsi hambatan sehingga meningkatkan efikasi diri orangtua dan peluang dalam pemberian imunisasi MR. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya meneliti beberapa faktor sehingga memungkinkan terdapat faktor lain yang dapat berhubungan dengan keputusan orangtua dalam pemberian imunisasi MR.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan, persepsi hambatan, dan efikasi diri dengan keputusan orangtua dalam pemberian imunisasi MR. Faktor persepsi hambatan merupakan faktor dominan penentu keputusan orangtua dalam pemberian imunisasi MR. Pihak puskesmas perlu meningkatkan pemahaman orangtua mengenai pentingnya imunisasi MR dengan cara melakukan promosi kesehatan sehingga dapat mengatasi persepsi hambatan orangtua terhadap imunisasi MR, serta diadakannya penelitian lanjutan agar dapat mengungkap lebih detail mengenai faktor-faktor lain yang berkaitan dengan keputusan orangtua dalam pemberian imunisasi MR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awadh, AI, Hassali MA, Al-Lela OQ, Bux SH. (2014) Does an Educational Intervention Improve Parents' Knowledge About Immunization? Experience From Malaysia. *BMC Pediatrics*, **14**, pp. 2-7.
- Datta, SS, O'Connor PM, Jankovic J, *et al.* (2017) Progress and Challenges in Measles and Rubella Elimination in The WHO European Region. *Vaccine*, **36**, pp. 5408-5415.
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya (2016) *Profil Kesehatan Kota Surabaya*. Surabaya: Dinkes Surabaya.
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya (2018) *Rekapitulasi Perhitungan Hasil Cakupan Kampanye Imunisasi MR per Puskesmas di Kota Surabaya Tahun 2017*. Surabaya: Dinkes Surabaya.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (2017) *Petunjuk Teknis Kampanye Imunisasi Measles Rubella (MR)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Hal. 13-14.
- Forster, AS, Lauren R, Amanda JC, *et al.* (2016) A Qualitative Systematic Review of Factors Influencing Parents' Vaccination Decision-Making in the United Kingdom. *Journal Population Health*, **2**, pp. 603-612.
- Garcia, MP, Heyerdahl LW, Mwamba C, *et al.* (2018) Factors Influencing Vaccine Acceptance and Hesitancy in Three Informal Settlements in Lusaka, Zambia. *Vaccine*, **36**, pp. 5619-5624.
- Hagan, D, Phetlhu DR. (2016) Determinants of Parents' Decisions on Childhood Immunisation at Kumasi Metropolis In Ghana. *International Curationis*, **39**, pp. 1-7.
- Jung, M. (2018) The Effect of Maternal Decisional Authority on Children's Vaccination in East Asia. *Journal PLoS One*, **13**, pp. 1-11.
- Kantohe, TVM, Rampengan NH, Mantik MFJ. (2019) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Imunisasi Measles Rubella (MR) di Kecamatan Malalayang, Manado. *Jurnal Medik dan Rehabilitasi*, **2019(1)**, pp. 1-5.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Selamat Papua Barat, menjadi provinsi pertama dengan cakupan imunisasi MR 95%*. Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI 2018. [online] Diakses pada 14 September 2018. Diperoleh dari: [URL:http://sehatnegeriku.kemkes.go.id](http://sehatnegeriku.kemkes.go.id)

- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 137-139.
- Prabandari, GM, Musthofa SB, Kusumawati A. (2018) Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Penerimaan Ibu Terhadap Imunisasi Measles Rubella pada Anak SD di Desa Gumpang, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, **2018(6)**, pp. 573-581.
- Puri, EY, Murti B, Dermatoto A. (2016) Analysis of The Effect of Maternal Perception on Completeness of Child Immunization Status With Health Belief Model. *Journal of Health Promotion and Behavior*, **2016(1)**, pp. 211-222.
- Suryawati, I, Bakhtiar, Abdullah A. (2016) Cakupan Imunisasi Dasar Anak Ditinjau Dari Pendekatan Health Belief Model. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, **2016(4)**, pp. 1-12.
- Vaccine Information Statement. (2018) MMR (Measles Mumps and Rubella) Vaccine: What You Need to Know. Immunization Action Coalition 2018. [online] Diakses pada 14 September 2018. Diperoleh dari: [URL:http://www.immunize.org/vis/vis\\_mmr.asp](http://www.immunize.org/vis/vis_mmr.asp)
- Walsh, S, Thomas DR, Mason BW, et al. (2015) The Impact of The Media on the Decision of Parents In South Wales to Accept Measles-Mumps-Rubella (MMR) Immunization. *Epidemiology and Infection*, **143**, pp. 550-560.
- Wang, LDL, Wendy WTL, Joseph TW, et al. (2014) Chinese Immigrant Parents' Vaccination Decision Making For Children: A Qualitative Analysis. *BMC Public Health*, **14**, pp. 2-13.
- Widoyono (2011) *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya. Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga. Hal. 89-90.